

Table Of Content

Journal Cover	2
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Analysis of Islamic Learning at Homeschooling

Analisis Pembelajaran PAI di Homeschooling

Sofia Annajah Syamsi, sofiaannajah@gmail.com, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Imam Fauji, imamuna.114@gmail.com, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

This study aims to determine the PAI learning process at Homeschooling Al-Ma'mun Hanif Arsyad starting from the lesson planning to the evaluation used in PAI learning at Homeschooling Al-Ma'mun Hanif Arsyad. Considering today's adults, homeschooling has become one of the alternative schools that are in demand to replace formal schools. This research is a qualitative research. The subjects in this study were PAI learning teachers at Homeschooling Al-Ma'mun Hanif Arsyad and the principal or head of the foundation. The research method used in this research are interviews, observation and documentation. The data analysis technique in this study is descriptive qualitative, the results are described in words so as to produce a conclusion. The result is that learning planning at Homeschooling Al-Ma'mun Hanif Arsyad is carried out at the beginning of each new academic year, compiled together with the homeschooling administrator. The PAI learning process at Homeschooling Al-Ma'mun Hanif Arsyad where for PAI learning students are required to follow while for general learning students are free to choose which learning students want to follow after going through a discussion process between teachers, parents and students. While the evaluation of PAI learning at Homeschooling Al-Ma'mun Hanif Arsyad is carried out every mid and end of the semester in collaboration with the National Education Office, but the social issues are adjusted to the homeschooling manhaj. The advantage of PAI learning at Homeschooling Al-Ma'mun Hanif Arsyad lies in the curriculum that is applied, where they apply 75% of the diniyah curriculum and 25% of the education curriculum.

Published date: 2022-06-30 00:00:00

Pendahuluan

Pendidikan merupakan peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni dan berkualitas. Melalui pendidikan yang di selenggarakan di sejumlah sekolah maupun lembaga pendidikan. Dalam mewujudkan terciptanya SDM yang mumpuni, masyarakat sadar betul akan pentingnya pendidikan oleh karena itu pada tahun 1907 berdiri sebuah sekolah yang bernama "Sekolah Desa" yang kelak akan menjadi cikal bakal berdirinya sekolah formal dimasa mendatang. Lama pendidikan atau proses belajar mengajar di sekolah desa selama 3 tahun. Pendidikan formal merupakan pendidikan sekolah yang diperoleh secara sistematis, bertingkat atau jenjang dan dengan mengikuti syarat-syarat secara jelas sesuai dengan ketentuan berelaku. Kurikulum yang digunakan pun oleh sekolah formal adalah kurikulum nasional. Jika diperhatikan isi Undang-Undang Dasar 1945, ada dua hal pokok terkait dengan pendidikan nasional, yaitu: *pertama*, bahwa pendidikan adalah hak bagi seluruh rakyat Indonesia dan *kedua*, pendidikan mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa inilah di butuhkan yang namanya pendidikan.

Dalam mewujudkan terciptanya SDM yang mumpuni, masyarakat sadar betul akan pentingnya pendidikan oleh karena itu pada tahun 1907 berdiri sebuah sekolah yang bernama "Sekolah Desa" yang kelak akan menjadi cikal bakal berdirinya sekolah formal dimasa mendatang. Lama pendidikan atau proses belajar mengajar di sekolah desa selama 3 tahun. Pendidikan formal merupakan pendidikan sekolah yang diperoleh secara sistematis, bertingkat atau jenjang dan dengan mengikuti syarat-syarat secara jelas sesuai dengan ketentuan berelaku. Kurikulum yang digunakan pun oleh sekolah formal adalah kurikulum nasional. Jika diperhatikan isi Undang-Undang Dasar 1945, ada dua hal pokok terkait dengan pendidikan nasional, yaitu: *pertama*, bahwa pendidikan adalah hak bagi seluruh rakyat Indonesia dan *kedua*, pendidikan mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa [1]. Dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa inilah di butuhkan yang namanya pendidikan.

Seiring dengan berjalannya waktu selain sekolah formal muncul banyak sekali terobosan-terobosan dalam dunia pendidikan yang semakin progresif ekseleratif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu dari terobosan-terobosan tersebut terciptanya sekolah "*Homeschooling*". *homeschooling* sendiri masuk kedalam katagori sekolah informal, perbedaan yang mencolok antara pendidikan sekolah formal dan informal sendiri terletak pada kurikulum yang digunakan. Di sekolah formal kurikulum yang digunakan ialah kurikulum nasional berbeda dengan *homeschooling* yang membuat kurikulum nya sendiri. Selain itu sekolah formal mengenal ujian akhir/ ujian nasional (UN, Berbeda dengan sekolah informal yang harus mengikuti ujian kesetaraan (UNPK) jika ingin mendapatkan ijazah. Salah satu lembaga pendidikan informal ialah *homeschooling*. *Homeschooling* merupakan sekolah rumah atau aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di tempat lain selain sekolah konvensional pada umumnya baik dilakukan secara individu, kolega atau secara kelompok. Dengan menggunakan pengaturan tersendiri mengenai penyelenggaraan pendidikan, nilai-nilai pendidikan, tujuan pendidikan, kurikulum serta materi yang digunakan serta metode pembelajaran yang diterapkan tentu saja akan berbeda dengan sekolah formal atau dan non formal.

Jika meneliti lebih jauh, sebenarnya *homeschooling* bukanlah hal baru di Indonesia, sebelum bangsa Indonesia dijajah oleh belanda dan pendidikan belanda hadir di Indonesia, *homeschooling* lebih dulu berkembang di Indonesia. Hal ini dapat dilihat di pesantren misalnya, banyak para kyai serta tuan guru secara khusus melakukan pendidikan kepada putra-putrinya secara mandiri di rumah. Begitupun dengan para pendekar serta para bangsawan pada era tersebut melakukan hal serupa. Mereka mendidik putra serta putrinya secara mandiri di rumah maupun pedopakan dari pada mempercayai pendidikan anak-anaknya kepada orang lain [2].

Dalam perkembangan materi pembelajaran di Indonesia tak luput pula mengenai pendidikan agama Islam di Indonesia sebagai negara yang memiliki populasi muslim terbesar di dunia membuat pendidikan mengenai Islam sendiri masuk dalam kurikulum nasional. Pendidikan sendiri memiliki pengertian sebagai suatu proses yang mencakup 3 dimensi, individu, masyarakat, dan seluruh kandungan realitas abstrak maupun spritual [3]. Sedangkan agama merupakan keyakinan yang berhak untuk di anut oleh siapapun dan Islam merupakan bagian dari salah satu agama di dunia ini serta yang di akui oleh pemerintah Indonesia.

Di *homeschooling* pun tak luput pembelajaran PAI turut diajarkan, seperti di *homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad misalnya. Di *homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad pembelajaran PAI di kemas dengan sangat baik selain itu pembelajaran PAI juga lebih beragam seperti terdapat pembelajaran aqidah, fiqh bahkan SKI turut diajarkan disana, hal ini tentu saja berbeda dengan sekolah formal dan tak banyak pula *homeschooling* yang mengajarkan pembelajaran PAI yang secara khusus seperti di *homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad.

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di *homeschooling* Al-Ma'mun Hnaif Arsyad. Maka peneliti sengaja mengambil judul " Analisis Pembelajaran PAI di *homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad.

Metode Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang memiliki kontribusi dan kepentingan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Antara penelitian dan ilmu pengetahuan selalu sinergis dalam dinamika keilmuan . Ilmu pengetahuan

yang berisi proposisi-proposisi ilmiah yang akan semakin berkembang jika terus dikembangkan melalui berbagai penelitian dalam setiap disiplin ilmu. Penelitian dilakukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dari sisi konsep dasar, terapan maupun tindakan [4]. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moloeng penelitian kualitatif yakni penelitian dengan menggunakan wawancara untuk memahami perilaku, pandangan serta sikap individu ataupun kelompok.

Subjek dan Lokasi

Subjek dalam penelitian ini meliputi guru PAI di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad dan kepala sekolah atau ketua yayasan *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad. Adapun lokasi penelitiannya yakni *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata yang disusun secara deskriptif bukan data yang berupa bilangan. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini ialah, gambaran umum obyek penelitian, data guru dan siswa, visi dan misi *homeschooling*.

Sementara sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder, yakni:

1. Data Primer : catatan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi
2. Data sekunder : bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu serta buku yang menjadi pendukung data primer dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi hal yang paling penting dalam penelitian ini. Oleh sebab itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Menggunakan kualitatif deskriptif, hasilnya digambarkan dengan kata-kata sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Adapun tahapan dalam analisis data antara lain:

Reduksi data

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara dan observasi. Adapun hasil data yang diperoleh berupa tulisan maupun tidak tertulis seperti berupa foto.

Penyajian data

Dalam penyajian data yang sudah didapatkan berupa narasi yang kemudian diambil kesimpulan. Adapun data yang disajikan berupa narasi dan bagan.

Penarikan Kesimpulan dan tindakan verifikasi data

Setelah melalui beberapa tahap guna mengumpulkan data yang kemudian dianalisis dan disimpulkan hingga dapat ditarik sebuah benang merah oleh peneliti yang sesuai dengan tujuan awal penelitian ini.

Pembahasan

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan ialah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi siswanya. Seain itu pendidikan juga memiliki makna sebagai transfer informasi dari guru kepada siswa. Kata "Agama" menurut istilah al-Quran disebut *al-Din*. Sedangkan secara bahasa, kata "Agama" ini diambil dari bahasa Sanskrit (Sansekerta), sebagai pecahan dari kata-kata "A" artinya "tidak" dan "gama" artinya "kacau", "Agama" berarti "tidak kacau". Melalui pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa agama adalah pedoman agar hidup lebih teratur tidak dalam kekacauan. Namun secara istilah, Islam merupakan agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril dimana wahyu pertamanya adalah Q.S Al-Alaq ayat 1-5.

Islam berasal dari kata asalmu yang berarti bersih, mensucikan. Melalui pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Islam agama yang mensucikan diri dari kecacatan. Oleh karena itu pendidikan agama Islam dapat dimaknai sebagai sebuah kegiatan pendidikan yang berwarna Islam guna mensucikan hati, dimana didalamnya terdapat pembelajaran yang terkait dengan agama Islam. Di dalam pendidikan agama Islam tentu saja kita dapat memperoleh sejumlah informasi yang terkait dengan agama Islam itu sendiri.

Sedangkan makna pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan [5].

Dalam dunia pendidikan memiliki tujuan merupakan hal yang sangat penting demikian pula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berwujud pengabdian penuh kepada Allah SWT [6].

Homeschooling

Homeschooling termasuk dalam pendidikan informal, perbedaan antara *homeschooling* dengan pendidikan informal lainnya seperti kelompok belajar yakni *homeschooling* masih dalam pengawasan diknas, dengan artian beberapa *homeschooling* menggunakan kurikulum diknas. Perbedaan *homeschooling* dan kelompok belajar lainnya yakni terletak pada fungsinya, *homeschooling* bisa dikatakan sebagai pengganti dari sekolah formal sedangkan kelompok belajar hanya membantu percepatan belajar yang telah di pelajari di sekolah.

Dalam *Homeschooling* dikenal yang namanya *customized education*, pendidikan yang di kustomisasi sesuai kebutuhan anak. Dari sisi metode, banyak model teoritis *homeschooling*, mulai yang bersifat sangat terstruktur seperti sekolah (*unschooling*), hingga yang terstruktur seperti sekolah [7].

Banyak *Homeschooling* lebih memilih mendesain secara mandiri materi pengajaran dan kurikulumnya. Kemudian mereka melakukan sebuah penyesuaian dengan kebutuhan anak, keluarga dan pra syarat pemerintah, diantaranya menggunakan paket kurikulum lengkap yang dibeli dari penyedia kurikulum. Dan sekitar 3% menggunakan materi dari partner *Homeschooling* yang dijalankan oleh lembaga setempat. Secara umum penyelenggaraan *Homeschooling* dapat di klasifikasikan menjadi tiga katagori:

Homeschooling tunggal

Homeschooling tunggal merupakan *homeschooling* yang di selenggarakan oleh sebuah keluarga tanpa bergabung dengan keluarga lain. *Homeschooling* model ini sering kali di terapkan dikarenakan adanya tujuan maupun suatu alasan khusus yang tidak dapat diketahui.

Homeschooling Majmuk

Homeschooling katagori ini merupakan *Homeschooling* yang di selenggarakan biasanya secara kelompok oleh dua keluarga atau lebih untuk suatu kegiatan tertentu. Biasanya, model ini dilakukan kerana menemui berbagai kesamaan diantar masing-masing keluarga, seperti kesamaan minat maupun bakat. Namun, kegiatan pokok dari *Homeschooling* model ini tetap dilaksanakan oleh keluarga masing-masing.

Komunitas *Homeschooling*

Komunitas *Homeschooling* yakni gabungan dari berbagai model *Homeschooling* tunggal dengan kurikulum yang sedikit terarut sebagaimana pendidikan formal. Terdapat bahan ajar, kegiatan pokok, sarana serta prasarana serta jadwal pembelajaran. Biasanya *homeschooling* model ini komitmen penyelenggaraanya dilaksanakan oleh 50% keluarga dan 50% komunitas.

Legalitas *Homeschooling* di atur melalui UU Sisdikas no 20 tahun 2003 pasal 27 [8]. Selain pasal tersebut legalitas *Homeschooling* juga di atur dalam:

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terutama dalam pasal 27 ayat 1 dan 2 mengenai sistempendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan hasil pendidikan formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Kelebihan *homeschooling* terletak pada fleksibilitasnya, dimana *homeschooling* memberikan sejumlah alternatif pendidikan yang tidak ada di sekolah formal. Sedangkan menurut para ahli kelemahan dari *homeschooling* terletak pada anak. Mereka menyebutkan bahwa anak *homeschooling* mengalami banyak hambatan dalam bersosialisasi dengan lingkungannya[10].

Perencanaan Pembelajaran PAI di Homeschooling Al-Ma'mun Hanif Arsyad

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan serta penjabaran dari kurikulum. Di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad, proses perencanaan pembelajaran di laksanakan setiap awal tahun ajaran baru yang disusun bersama oleh para guru dengan pengurus *homeschooling* terkait pembelajaran serta targetnya.

Pembelajaran PAI di Homeschooling Al-Ma'mun Hanif Arsyad

Di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad terdapat dua macam mata pembelajaran yakni pembelajaran umum dan pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran umum sendiri siswa diperbolehkan memilih mata pelajaran apa saja yang ingin mereka ikuti namun dalam kasus mata pelajaran PAI para siswa diwajibkan mengikuti seluruh paket pembelajaran PAI yang sudah di tentukan oleh pihak *homeschooling*, mata pembelajaran PAI sendiri di Homeschooling Al-Ma'mun Hanif Arsyad terdiri dari aqidah, tauhid. Akhlak, tarikh fiqih serta tahfidzul Qur'an sebagai pembiasaan.

Kegiatan pembelajaran di *Homeschooling* Al Ma'mun Hanif Arsyad dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar berjalan dua arah (timbang balik) dan didominasi oleh keaktifan anak dalam menemukan apa yang telah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dan disepakati bersama. Metode tanya jawab atau diskusi yang diterapkan oleh pendidik turut membuat anak lebih tertantang untuk menggali lebih dalam materi yang ingin diketahuinya. Seperti contoh pada sesi akhir pelajaran, kegiatan ditutup dengan praktek berwudhu secara langsung guna mengukur pemahaman anak dalam bersuci (berwudhu). Pendidik mengamati dan memperbaiki cara berwudhu anak apabila kurang sempurna.

Evaluasi Pembelajaran PAI di Homeschooling Al-Ma'mun Hanif Arsyad

Evaluasi pembelajaran yang digunakan juga semata-mata tidak hanya berdasarkan nilai kognitif siswa saja, melainkan juga pada segi afektif siswa itu sendiri. Dalam hal ini penilaian untuk evaluasi harian dilakukan oleh orang tua atau anggota keluarga secara obyektif. Sedangkan untuk evaluasi tiap semester, penilaian dilakukan oleh pihak *homeschooling* dan hasilnya akan diberitahukan kepada keluarga pelaksana *homeschooling*. Evaluasi ini bekerjasama dengan diknas namun soal-soalnya di sesuaikan dengan manhaj *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad.

Evaluasi juga di laksanakan oleh guru setiap hari setelah kegiatan belajar mengajar selesai, jika terdapat kekurangan akan langsung di benahi bersama.

Keunggulan Pembelajaran PAI di Homeschooling Al-Ma'mun Hanf Arsyad

Dari hasil berbagai hasil penelitian baik dari wawancara dengan pengurus *Homeschooling* Al Ma'mun Hanif Arsyad, serta observasi terdapat suatu kelebihan yakni, pembelajaran PAI di *Homeschooling* ini tidak hanya berpacu pada teori, tetapi lebih mengarah kepada praktek siswa dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu *Homeschooling* Al Ma'mun Hanif Arsyad memiliki program yang bertujuan untuk melakukan pendekatan kepada siswa, menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, serta memberikan support kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar dan mengembangkan potensi mereka. Dengan program ini siswa yang sebelumnya memiliki penyakit akhlak lama-kelamaan akan berubah dengan kebiasaan baik yang diterapkan di *Homeschooling* Al Ma'mun Hanif Arsyad. Kemudian, pada saat siswa memasuki kelas 3 terdapat kelas khusus yang di selenggarakan selama 45 menit setelah jam mata pelajaran reguler selesai di laksanakan. Kelas ini merupakan kelas khusus dimana di khusus kan sesuai bakat dan minat siswa. Siswa yang tertarik dengan ilmu hitung di arahkan untuk mengambil ilmu hitung, begitu pun juga yang memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran PAI akan di arahkan ke kelas PAI dan siswa yang teratarik denga IT akan di arahkan ke IT karena di Homeschooling Al-Ma'mun Hanif Arsyad terdapat program IT dari coding hingga programmer. Program ini masuk dalam program *life skill class*

Pembelajaran PAI di *Homeschooling* Al Ma'un Hanif Arsyad yakni menggunakan 75% kurikulum diniyah, dengan artian dengan menggunakan kurikulum diniyah ini membuat *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad lebih unggul secara meteri yang di ajarkan terkait penidikan agama Islam. Adapun kelebihan yang terakhir ini terletak pada evaluasi pembelajaran. pihak *homeschooling* tersebut menerapkan evaluasi pembelajaran yang digunakan juga semata-mata tidak hanya berdasarkan nilai kognitif siswa saja, melainkan juga pada segi afektif siswa itu sendiri. Dalam hal ini guru menilai perilaku siswa dalam proses pembelajaran dan juga diluar pembelajaran. Penilaian saat proses pembelajaran dilakukan

Kesimpulan

Pembelajaran PAI di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad nerupakan pembelajaran wajib di ikuti, hal ini berbeda dengan pembelajaran umum yang mana siswa boeh memilih pembelajaran apa saja yang ingin di ikuti. Dalam perencanaan pembelajaran di laksanakan setiap awal tahun ajaran baru yang di diskusikan bersama pengurus *homeschooling*. Evaluasi di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad, untuk evaluasi harian guru bekerja sama dengan orang tua dan unuk evaluasi tiap pertengahan dan akhir semester di laksanakan oleh pihak *homeschooling* dengan bekerja sama dengan diknas namun soal-soal nya mnyesuaikan dengan manhaj *homeschooling*. Keunggulan *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad selain terletak padametode yang di gunakan

juga terletak pada kurikulum yang di terapkan. Kurikulum nya sendiri 75% kurikulum diniyah dan 25% kurikulum diknas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam artikel ini saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan sehingga saya bisa menyelesaikan artikel ini dengan sebaik mungkin. Yang kedua yakni Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Ketiga saya ucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Imam Fauji, Lc., M.Pd.selaku pembimbing dalam pengerjaan artikel ini. Serta orang tua dan kawan-kawan yang sudah memberikan do'a serta dukungannya.

REFERENCE

- [1] Marzuki, "Politik Pendidikan Nasional Dalam Bingkai Undang-Undnag Sistem Pendidikn Nasional", Jurnal Peenelitian HumanioraTasyri', vol. 17, p. 2, 2012.
- [2] Saputro.Abe, *Rumahku Ssekolahkul*. Yogyakarta: Graha Pustaka, 2012.
- [3] Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*", Jurnal Kependidikan , vol. 1, p. 1, 2013.
- [4] Musfiqon, M. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka. 2012.
- [5] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Rosda Kayra, 2012.
- [6] Nata. Abudin, "Ilmu Pendidikan Islam". Jakarta: Kencana, 2010.
- [7] Sumardiono, *Apa Itu Homescholling 35 Gagasan Pendidikan Berbasis Keluarga*. Jakarta Selatan: Panda Media, 2014
- [8] **Undang-undang No 20 Tahun 20003. Tentang Sistem Pendidikan Naisional**
- [9] **Undang-undang Dasar 1945**
- [10] Lutfi Ariefianto, " *Homeschooling: Persepsi, Latar Belakanf dan Probelematiknya*" , Jurnal Edukasi, vol.2, p.2, 2014

References

1. Marzuki, "Politik Pendidikan Nasional Dalam Bingkai Undang-Undnag Sistem Pendidikn Nasional", Jurnal Peenelitian Humaniora Tasyri', vol. 17, p. 2, 2012. Saputro.Abe, *Rumahku Ssekolahkul*. Yogyakarta: Graha Pustaka, 2012.
2. Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*", Jurnal Kependidikan , vol. 1, p. 1, 2013.
3. Musfiqon, M. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka. 2012.
4. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Rosda Kayra, 2012.Nata. Abudin, "Ilmu Pendidikan Islam". Jakarta: Kencana, 2010.
5. Sumardiono, *Apa Itu Homescholling 35 Gagasan Pendidikan Berbasis Keluarga*. Jakarta Selatan: Panda Media, 2014
6. **Undang-undang No 20 Tahun 20003. Tentang Sistem Pendidikan Naisional**
7. **Undang-undang Dasar 1945**
8. Lutfi Ariefianto, "Homeschooling: Persepsi, Latar Belakanf dan Probelematiknya", Jurnal Edukasi, vol.2, p.2, 2014